

**STRATEGI BERTAHAN HIDUP BURUH TANI PENGGARAP DI MASA  
PANDEMI COVID-19  
(STUDI KASUS DESA WUKIRSARI, CANGKRINGAN, SLEMAN,  
YOGYAKARTA)**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

**KALIH WIDYANINGSIH**

**NIM : 18102050060**

Pembimbing:

**Dr. Asep Jahidin, S.Ag., M.Si**

**NIP 197508302006041002**

**PROGAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2022**

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1323/Un.02//PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI BERTAHAN HIDUP BURUH TANI PENGGARAPDI MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS DESA WUKIRSARI, CANGKRINGAN, SLEMAN, YOGYAKARTA)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : KALIH WIDYANINGSIH  
Nomor Induk Mahasiswa : 18102050060  
Telah diujikan pada : Jumat, 12 Agustus 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Asep Jahidin, S.Ag., M.Si  
SIGNED

Valid ID: 6305d27b150e1



Penguji II

Abidah Muflihah, S.Th.I., M.Si  
SIGNED

Valid ID: 6304e4f707b34



Penguji III

Idan Ramdani, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 6305d825024c3



Yogyakarta, 12 Agustus 2022  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 6305dab0ba8b4

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Kalih Widyaningsih

NIM : 18102050060

Judul Skripsi : Strategi Bertahan Hidup Buruh Tami Penggarap (Studi Kasus di Kalurahan Wukirsari, Cangkringan, Sleman, Yogyakarta)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial


Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut diatas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 04 Agustus 2022

Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial

Pembimbing

  
Siti Soloachah, S.Sos I, M.Si

NIP. 19830519 200912 2 002

  
Dr. Asep Jahidin, S.Ag, M.Si.,

NIP. 19750830 200604 2 001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Skripsi bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Kalih Widyaningsih  
NIM : 18102050060  
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul “Strategi Bertahan Hidup Buruh Tani Penggarap (Studi Kasus Di Kalurahan Wukirsari, Cangkringan, Sleman, Yogyakarta)” adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiat dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 03 Agustus 2022

Yang menyatakan,



KalihWidyaningsih

NIM.18102050060

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

ii

### SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan dibawah ini adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri

Sunan Kalijaga

Nama : Kalih Widyaningsih  
NIM : 18102050060  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Alamat : Desa Kebojongan, Comal, Pemalang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa foto yang akan dicantumkan dalam ijazah dan transkrip nilai adalah foto berjilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, apabila terjadi kekeliruan terhadap ijazah dan transkrip nilai, maka saya siap mempertanggungjawabkan sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 03 Agustus 2022



Kalih Widyaningsih

NIM. 18102050060

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**PERSEMBAHAN**

**Skripsi ini saya persembahkan kepada:**

**Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Islam Negeri  
Yogyakarta**

**dan**

**Bapak (alm), Ibu, Kakak, Adek, dan Keluarga Besar Tercinta**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## MOTTO

**“...Boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu tidak menyukai sesuatu padahal itu baik bagimu.”**

**(Q.S Al-Baqarah : 216)**

**Melibatkan Allah SWT dalam segala urusan.**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur kehadiran Allah SWT, atas anugrah dari Nya yang senantiasa memberikan rahma, taufiq, hidayah serta inayah Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Bertahan Hidup Buruh Tani Penggarap (Studi Kasus Desa Wukirsari, Cangkringan, Sleman, Yogyakarta)”. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi seluruh umat menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang Kesejahteraan Sosial.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Prof. Phil Al Makin, S. Ag., M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Ibu Siti Sholehah, S.Sos.I., M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



4. Bapak Dr. Asep Jahidin, S.Ag., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan waktunya bimbingan, masukan serta kontribusi menjadi sosok penting dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Lathiful Khuluq, MA, BSW., Ph.D. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan masukan, bimbingan dan arahan selama proses perkuliahan selama 4 tahun ini.
6. Seluruh Dosen Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan banyak ilmu sejak awal hingga akhir perkuliahan.
7. Seluruh Staff Tata Usaha dan Karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, terkhusus Bapak Sudarmawan yang telah memberikan waktu dan bantuan administrasi.
8. Pihak Pemerintahan Kalurahan Wukirsari yaitu Bapak Handoko dan Warga Kalurahan Wukirsari khususnya 7 informan yang telah bersedia memberikan banyak informasi untuk penelitian ini.
9. Kepada Orang Tua ku di Yogyakarta Abah Yai Na'imul Wa'in dan Ibu Nyai Siti Chamnah yang selalu memberikan doa, perhatian dan kasih sayangnya kepada penulis.
10. Kedua Orang Tua, Bapak Romadhon (Alm), Ibu Sarminah yang tidak pernah putus memberikan doa, cinta, ridho, restu, serta dukungan moril dan meteril selama ini kepada penulis.
11. Kakak Widhi Priyo Wasiso, Mbak Anis, Ayak, dan keluarga besar Mbah Haji Wayudi dan Mbah Pademorejo yang selalu memberikan doa, semangat dan dukungan kepada penulis.

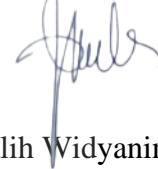
12. Keluarga kamar 12 (Mbak Tiwi, Mbak Ikka, Mbak Milla, Risma, Ica, Afi, Ulin, Nurul, Salsa, Indah), kepada teman-teman Alfiyyah 2 terkhusus Ata Luthfa Af Idati, dan keluarga besar Pondok Pesantren Al Luqmaniyyah Yogyakarta yang selalu memberikan keceriaan di Pondok menemani penulis dan memberikan dukungan doa dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman KKN kelompok 125 (Kang Umam, Kak Huda, Azka, Pak Ketua Zaini, Simbah, Ulya, Mba Rani, Risma, Kak Yaet, Luluk, Mba Shania, yang pernah hidup secepat dan mengukir cerita bersama. Teman-teman PPS Lembaga Rumah Zakat (Vika, Endry, Saeful), yang selalu memberikan pelajaran pengalaman, ilmu, keceriaan, kegembiraan, semangat yang luar biasa.
14. Teman-teman jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial 2018 Universitas Islam Negeri Yogyakarta yang telah menhadi teman seperjuangan
15. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung yang telah memberikan doa, dukungan, dan bantuan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

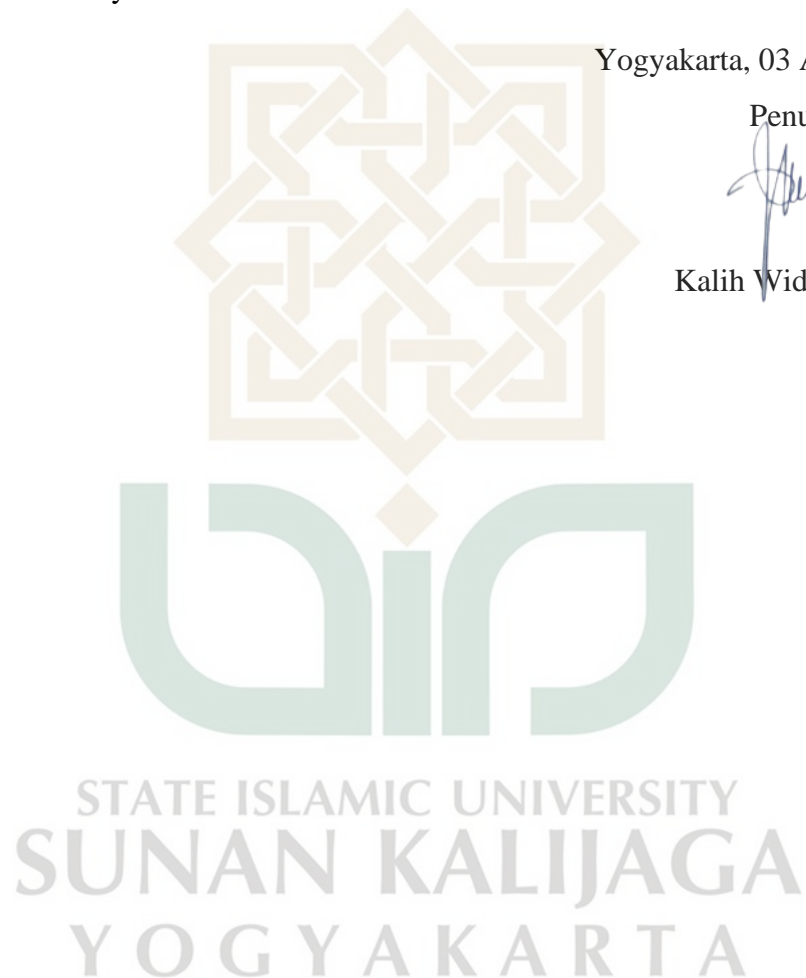
Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Penulis mengharapkan adanya kritik dan saran dari berbagai pihak untuk perbaikan kedepannya. Pada akhirnya penulis berharap skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 03 Agustus 2022

Penulis,



Kalih Widyaningsih



## ABSTRAK

Pandemi Covid-19 berdampak pada seluruh sektor kehidupan manusia, salah satunya adalah sektor pertanian. Adanya pandemi ini dirasakan oleh para buruh tani yang ada di Kalurahan Wukirsari dimana pendapatan mereka yang tergolong rendah semakin menurun sedangkan pemenuhan kebutuhan pokok terus berlanjut. Hal ini menyebabkan terjadinya kemiskinan pada rumah tangga pertanian khususnya di daerah pedesaan dan kesejahteraan yang belum bisa mereka capai. Sehingga dibutuhkan strategi sebagai upaya pemenuhan kebutuhan pokok keluarga buruh tani agar buruh tani tetap melangsungkan kehidupannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan lebih jauh lagi bagaimana strategi bertahan hidup buruh tani dalam pemenuhan kebutuhan pokok keluarganya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pemilihan subjek penelitian yang dipakai dalam penelitian ini yaitu *snowball sampling*. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa buruh tani di Kalurahan Wukirsari untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, buruh tani menggunakan 3 strategi, yaitu strategi aktif, strategi pasif, dan strategi jaringan sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Edi Suharto. Strategi aktif dilakukan dengan melakukan pekerjaan sampingan atau pekerjaan tambahan, pemanfaatan sumber daya alam dan melibatkan anggota keluarga untuk ikut bekerja. Strategi pasif, meliputi meminimalisir pengeluaran dengan penghematan terhadap kebutuhan pangan, sandang, pendidikan dan kesehatan, serta memanfaatkan kondisi alam yang ada. Strategi jaringan, yaitu dengan memanfaatkan strategi jaringan sosial dengan meminjam uang kepada tetangga atau kelompok arisan jika ada keperluan mendesak, atau dengan menerima bantuan dari pemerintah.

*Kata Kunci* : Buruh Tani, Strategi bertahan hidup, Pandemi Covid-19

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>STRATEGI BERTAHAN HIDUP BURUH TANI PENGGARAP DI MASA PANDEMI COVID-19.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB 1.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah.....</b>	<b>6</b>
<b>C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....</b>	<b>7</b>
<b>D. Tinjauan Pustaka.....</b>	<b>7</b>
<b>E. Kerangka Teori.....</b>	<b>12</b>
<b>F. Metode Penelitian.....</b>	<b>28</b>
<b>G. Sistematika Pembahasan.....</b>	<b>36</b>
<b>BAB II.....</b>	<b>38</b>
<b>GAMBARAN UMUM BURUH TANI KALURAHAN WUKIRSARI.....</b>	<b>38</b>
<b>A. Gambaran Umum Kalurahan Wukirsari.....</b>	<b>38</b>
<b>1. Letak Geografis Kalurahan Wukirsari.....</b>	<b>38</b>
<b>2. Kondisi Demografis Kelurahan Wukirsari.....</b>	<b>40</b>
<b>5. Potensi Sumber Daya Alam Kalurahan Wukirsari.....</b>	<b>44</b>

<b>B. Kondisi Umum Buruh Tani Kalurahan Wukirsari .....</b>	<b>46</b>
<b>BAB III.....</b>	<b>49</b>
<b>STRATEGI BERTAHAN HIDUP BURUH TANI PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KALURAHAN WUKIRSARI, CANGKRINGAN, SLEMAN, YOGYAKARTA .....</b>	<b>49</b>
<b>A. Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pemenuhan Kebutuhan Pokok Buruh Tani di Kalurahan Wukirsari, Cangkringan, Sleman.....</b>	<b>49</b>
<b>B. Strategi Bertahan Hidup Buruh Tani di Kalurahan Wukirsari, Cangkringan, Sleman, Yogyakarta.....</b>	<b>52</b>
<b>1. Strategi Aktif.....</b>	<b>53</b>
<b>2. Strategi Pasif.....</b>	<b>62</b>
<b>3. Strategi Jaringan.....</b>	<b>69</b>
<b>BAB IV .....</b>	<b>79</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>79</b>
<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>79</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>80</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>82</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>86</b>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

Table 1 Profil Umum Subjek Penelitian . . . . .	28
Table 2 Data Kependudukan Desa Wukirsari Berdasarkan Jenis Kelamin . . . . .	37
Table 3 Data Kalurahan Wukirsari Berdasarkan Kelompok Umur . . . . .	38
Table 4 Data Kependudukan Kalurahan Wukirsari Berdasarkan Pekerjaan . . . . .	39



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Buruh tani adalah seseorang yang bekerja di lahan sawah milik orang lain untuk mendapatkan upah, hasil atau imbalan dalam bentuk lain dari pemilik lahan. Menurut Witrianto yang disebut buruh tani adalah seseorang yang menggantungkan hidupnya pada lahan pertanian sebagai mata pencaharian utamanya.<sup>1</sup> Pekerjaan sebagai buruh tani biasanya tidak dibutuhkan terus menerus disetiap harinya sehingga mereka hanya bergantung pada kebutuhan para petani pemilik lahan untuk menggunakan jasanya. Sehingga bagi buruh tani, tumpuan mencari nafkah dengan cara pengelolaan tanah dan penyewaan lahan milik orang lain sudah dipandang tidak lagi memberikan keuntungan yang ekonomis. Keadaan tersebut menyebabkan terjadinya kemiskinan pada rumah tangga pertanian khususnya di daerah pedesaan dan kesejahteraan yang belum bisa mereka capai. Data Badan Pusat Statistik (BPS) pada 2020 mencatat bahwa jumlah rumah tangga miskin di Indonesia sebagian besar berasal dari sektor pertanian, dengan presentase 46,30% sedangkan rumah tangga miskin lainnya berasal dari sektor industry sebesar 6,58% dan lainnya 32,10%.<sup>2</sup> Menurut Badan Pusat Statistik (BPS),

---

<sup>1</sup>Yuni Aster Juanda, dkk, “Strategi Bertahan Hidup Buruh Tani di Kecamatan Danau Kembar Alahan Panjang” Fakultas ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas Padang. *Jurnal Sosial Politik*, Vol. 9:2 (Juli-Desember, 2019), hlm. 515.

<sup>2</sup>BPS (Badan Pusat Statistik) Indonesia 2020  
<https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/07/15/1744/persentase-penduduk-miskin-maret-2020-naik-menjadi-9-78-persen.html>



kemiskinan dapat terjadi karena ketidakmampuan individu dalam memenuhi kebutuhan dasar, minimal kebutuhan untuk hidup secara layak (baik makanan atau non makanan). Garis kemiskinan yang ditetapkan oleh Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) adalah jumlah pengeluaran yang dibutuhkan oleh setiap individu untuk memenuhi kebutuhan makanan setara dengan 2.100 kalori per orang dalam sehari dan kebutuhan non-makanan yang terdiri dari perumahan, pakaian, kesehatan, pendidikan, serta aneka barang dan jasa lainnya.

Seiring perkembangan zaman, kebutuhan manusia sangatlah kompleks. Kebutuhan hidup yang paling utama yang harus dipenuhi oleh masyarakat adalah kebutuhan pokok (primer), meliputi sandang (pakaian), pangan (makanan), papan (rumah). Selain kebutuhan primer, kebutuhan sekunder masyarakat juga harus terpenuhi, serta aspek-aspek yang sangat penting yang membutuhkan perhatian seperti pemeliharaan kesehatan dan pendidikan. Tidak hanya kebutuhan primer dan sekunder, buruh tani juga harus memenuhi kebutuhan sosial seperti menjenguk tetangga yang sakit, menyumbang orang hajatan, atau membayar iuran pembangunan desa dan iuran lainnya.<sup>3</sup>

Kondisi Pandemi Covid-19 telah menekan pertumbuhan ekonomi dunia, yang berdampak terhadap keadaan sosial dan ekonomi khususnya di sektor pertanian. Secara umum, sektor pertanian dapat dikatakan kebal

---

<sup>3</sup>Rado Artama Panjaitan, *Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Petani Padi di Marihan III Kelurahan Pematang Marihat Kecamatan Siantar Marimbun Kota Pematang Siantar Universitas Negeri Medan*, Skripsi (Medan: Program Studi Pendidikan Antropologi, Universitas Negeri Medan, 2016), hlm. 2. <http://digilib.unimed.ac.id/17160/>

terhadap krisis ekonomi nasional pada saat Pandemi Covid-19. Sektor pertanian tetap terus tumbuh dan menjadi sumber pertumbuhan ekonomi tertinggi kedua sebesar 0,22 persen setelah sektor Informasi dan Komunikasi yaitu 0,57 persen. Meskipun demikian, sektor pertanian yang tetap terus tumbuh di era krisis dan masa pandemi tidak membuat kesejahteraan buruh taninya bertambah. Berdasarkan data perkembangan upah pekerja atau buruh yang dirilis oleh Badan Pusat Statistika, nominal upah buruh tani nasional pada bulan Januari sebesar Rp. 52.338 per hari. Upah tersebut turun jika dibandingkan upah buruh tani pada tahun 2020 sebesar Rp. 52.360 per hari.<sup>4</sup> Hal tersebut menunjukkan bahwa upah yang diterima oleh buruh tani yang sebelumnya kecil semakin tambah kecil. Kementrian Pertanian menyatakan bahwa rantai pasokan global dan ketersediaan bahan pangan pokok baik harga atau kuantitasnya telah terganggu karena adanya *panic buying*. Selain itu, diberlakukannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) menjadikan petani sebagai produsen pertanian terkena dampak karena terhambatnya akses yang menyebabkan penurunan serapan hasil tani dan menurunnya permintaan dari konsumen. Dengan menurunnya angka produksi hasil pertanian maka pendapatan para petani menjadi berkurang dan mengalami penurunan.<sup>5</sup> Sehingga adanya pandemi Covid-19 menjadikan buruh tani sebagai struktur komunitas pertanian yang memiliki tingkat sosial ekonomi rendah semakin berada di posisi yang rentan dan sulit akibat adanya pandemi Covid-19.

---

<sup>4</sup>Buruh Tani di Masa Pandemi diakses melalui <https://news.detik.com/kolom/d-5521828/buruh-tani-di-masa-pandemi>

<sup>5</sup>*Ibid*, hlm. 311.

Cangkringan adalah salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Sleman, Yogyakarta, dimana sektor pertanian masih menjadi sumber mata pencaharian masyarakatnya. Mayoritas masyarakat Kecamatan Cangkringan bekerja sebagai petani khususnya di Kalurahan Wukirsari. Rata-rata petani di Kalurahan Wukirsari memiliki lahan tanah yang sempit yaitu kurang dari 1000 m<sup>2</sup> atau luasnya lebih dari 1000 m<sup>2</sup>. Namun ada juga petani yang tidak memiliki lahan, mereka mengharapkan dari pemilik lahan sawah untuk mengizinkan menggarap lahannya dan hasilnya akan dibagi menjadi dua antara pemilik lahan dan petani.<sup>6</sup> Petani yang bekerja pada lahan milik orang lain biasa disebut dengan buruh tani. Buruh tani di Kalurahan Wukirsari merupakan petani penggarap yang hanya memiliki modal tenaga dan lahan pertanian yang disediakan oleh pemilik lahan. Petani sawah di Kalurahan Wukirsari yang memiliki luas sawah kurang dari 1000 m<sup>2</sup> atau sampai 1000 m<sup>2</sup> akan menghasilkan padi pada panen yang pertama sekitar 4 Kwintal dengan pendapatan kurang lebih dari Rp. 2000.000,-. Adapun lama periode panen padi yang pertama adalah sekitar 4 sampai 5 bulan. Kemudian pendapatan tersebut akan dibagi hasilnya antara pemilik lahan dengan buruh tani. Buruh tani akan mendapat upah sebesar Rp. 1.000.000 - Rp. 1500.000 bisa lebih banyak atau lebih sedikit dari pemilik lahan. Jika dikalkulasikan maka pendapatan buruh tani per satu bulan dalam satu periode panen adalah kurang dari Rp. 500.000/bulan. Jumlah pendapatan tersebut bisa saja menurun jika kualitas

---

<sup>6</sup>Dinna Febriani, "Strategi Bertahan Hidup Petani Penggarap di Jorong Sarimalak Nagasari Sarimalak Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota", *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, vol. 4: 1 (Februari, 2017), hlm. 3.

tanaman padi kurang baik atau harga komoditi di pasarann mengalami penurunan atau bahkan gagal panen.<sup>7</sup> Pendapatan ini berbeda dengan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik karena sistem pembayaran buruh tani yang ada di Kalurahan Wukirsari berbeda dengan yang beberapa wilayah yang lainnya.

Jika ditinjau dari segi penghasilan buruh tani Kalurahan Wukirsari, banyak kebutuhan pokok keluarga yang harus terpenuhi dan seiring berjalannya waktu harga kebutuhan pokok terus meningkat, sudah dapat dipastikan bahwa kehidupan mereka jauh dari kata sejahtera. Selain itu, sudah jelas bahwa pendapatan yang diperoleh buruh tani tidak cukup jika untuk memenuhi segala tuntutan kebutuhan. Pada kenyataannya tidak dapat dipungkiri bahwa manusia dalam hidupnya selalu dihadapkan dengan berbagai permasalahan kehidupan terutama masalah ekonomi karena hal ini menyangkut pada kesejahteraan dan pemeuhan kehidupan orang banyak. Bagi buruh tani, kemiskinan merupakan permasalahan utama yang dapat melanda mereka. Hal ini menjadikan mereka harus berpikir tentang bagaimana cara mengatasi hal tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, penghasilan buruh tani yang rendah dan tidak menentu, kebutuhan hidup yang semakin meningkat ditambah dengan pendapatan yang menurun karena adanya wabah Pandemi Covid-19 membuat buruh tani berada pada situasi dilematis. Pandemi Covid-19 membuat buruh tani harus mencari cara untuk tidak hanya bergantung pada pekerjaannya dan

---

<sup>7</sup> Hasil Observasi awal pada tanggal 23 Oktober 2021.

bantuan pemerintah tetapi juga mampu melakukan berbagai strategi bertahan hidup untuk tetap memenuhi kebutuhan pokok dimasa pandemi Covid-19. Scott juga mengemukakan bahwa kebutuhan hidup yang besar memacu petani untuk berperilaku sebagai petani *survival* demi memenuhi kebutuhannya.<sup>8</sup>

Berangkat dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan strategi buruh tani dalam memenuhi kebutuhan pokok agar mampu mempertahankan keberlangsungan hidup ditengah pandemi Covid-19. Hal tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Bertahan Hidup Buruh Tani Penggarap (Studi Kasus di Desa Wukirsari, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta).”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis membatasi pembahasan melalui rumusan masalah yaitu :

1. Apa dampak yang dirasakan oleh buruh tani saat Pandemi Covid-19 ?
2. Bagaimana strategi buruh tani penggarap dalam memenuhi kebutuhan pokok untuk dapat bertahan hidup disaat Pandemi Covid-19 di Desa Wukirsari, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman?”

---

<sup>8</sup>Sugihardjo, Eny Lestari, Agung Wibowo, Strategi Bertahan dan Strategi Adaptasi Petani Samin terhadap Dunia Luar (Petani Samin di Kaki Pegunungan Kendeng di Sukolilo Kabupaten Pati), *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, Vol. 8 : 2, (Februari, 2012), hlm. 146.

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana strategi dalam memenuhi kebutuhan pokok untuk dapat bertahan hidup buru tani penggarap sehari-hari keluarganya disaat Pandemi Covid-19.

#### 2. Manfaat Penelitian

##### a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai strategi yang digunakan oleh buruh tani dalam mempertahankan kehidupan mereka.

##### b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tolak ukur dan memberikan masukan pada pemerintah dan masyarakat dalam mengambil kebijakan terkait peningkatan kesejahteraan buruh tani.

### **D. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka berisi tentang uraian hasil penelitian dan penelusuran yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian tersebut berkaitan dengan strategi bertahan hidup buruh tani. Tinjauan pustaka ini digunakan sebagai *literature* dan pembeda antara penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Berdasarkan hasil penelurusan yang telah dilakukan, peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Rini, yang berjudul “Strategi Bertahan Hidup Masyarakat terhadap Dampak Pencemaran Lingkungan (Kasus 7 Kepala Keluarga Dusun Rindo-Rindo Desa Margolembo Kecamatan Mangkutana). Skripsi ini menjelaskan bahwa masyarakat dusun Rindo-Rindo menggunakan tiga strategi bertahan hidup yaitu strategi aktif, pasif, dan jaringan dalam bertahan hidup dan memenuhi kebutuhan pokok rumah tangga. Strategi ini dilakukan karena adanya kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan industri yang berada di wilayah tersebut dan berdampak negatif terhadap kualitas lingkungan mereka. Penurunan kualitas lingkungan tersebut seperti sumber daya alam air dan tanah mulai tercemar.

Strategi aktif dilakukan oleh petani dan buruh pabrik dusun Rindo-Rindo yaitu mencari pekerjaan lain atau menjadi petani, pedagang sembako, dan penjahit. Strategi pasifnya yaitu karena pendapatan mereka tidak menentu sehingga mereka menerapkan budaya hemat dalam segala aspek pemenuhan kebutuhan pokok. Sedangkan strategi jaringan yang dilakukan dengan meminta bantuan dengan kerabat atau meminjam uang ke bank.<sup>9</sup>

Kedua, Jurnal yang ditulis oleh Wolter Widyatama Hutapea, benu Olfie L.S, dan Charles R. Ngangi yang berjudul “Modal Sosial sebagai Strategi

---

<sup>9</sup>Rini, *Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Terhadap Dampak Pencemaran Lingkungan (Kasus 7 Kepala Keluarga Dusun Rindo-Rindo Desa Margolembo, Kecamatan Mangkuta)*, Skripsi (Makassar: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin, 2017) .

Bertahan Hidup Buruh Tani di Desa Kopiwangker, Kecamatan Langowan Barat, Minahasa”. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang buruh tani di Desa Kopiwangker dapat bertahan hidup (*Survive*) berdasarkan strategi Modal Sosial (kepercayaan, norma, dan jaringan). Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif yang dikuantitatifkan dengan menggunakan skala *likeart (likert scale)*. Hasil penelitian ini menjelaskan modal sosial yang ada pada buruh tani dan masyarakat umum di Desa Kopiwangker sangat baik dan kuat ikatannya. Modal sosial tersebut dapat mempengaruhi strategi bertahan hidup buruh tani di Desa Kopiwangker dengan saling percaya antara semua warga desa, melaksanakan tata tertib desa, menjalin hubungan yang baik diantara semua warga desa, dan yang paling penting memiliki hubungan yang baik dengan pemilik lahan dia bekerja. Semakin baik modal sosial yang ada pada buruh tani maka semakin mudah strategi mereka bertahan hidup.<sup>10</sup>

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Ahmad Fatih Kurniawan dengan judul “Strategi Hidup Keluarga Miskin: Studi Kasus Tukang Becak di Sekitar Masjid Jendral Sudirman”. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan aktivitas sehari-hari tukang becak dan mengetahui strategi atau cara yang digunakan tukang becak mengatasi masalah dalam memenuhi kebutuhan pokoknya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tukang becak bekerja

---

<sup>10</sup>Wolter Widyatama Hutapea, dkk, “Modal Sosial Sebagai Strategi Bertahan Hidup Buruh Tani di Desa Kopiwangker, Kecamatan Langowan Barat, Minahasa”, *Jurnal Agri-Sosioekonomi Unsrat*, Vol 12: 2A (Juli, 2016).



dari pagi sampai malam hari tanpa adanya hari libur. Adapun strategi bertahan hidup yang mereka gunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari yaitu memperbanyak jam kerja untuk menambah penghasilan, pekerjaan sampingan untuk menghadapi penghasilan yang tidak pasti dari menarik becak, dan mengikuti Paguyuban “Kadang Muslim”.<sup>11</sup>

Keempat, Skripsi yang ditulis oleh Nurwahidah Lestari dengan judul “Peningkatan Kesejahteraan Sosial dalam Mempertahankan Hidup (Studi Kasus tentang Kondisi Kehidupan Lima Keluarga Miskin Penerima Program Bantuan di Desa Gondosuli, Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang)” Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dengan teori model kebijakan yang memihak kelompok atau orang miskin dengan berbasis *Good Governance*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan kesejahteraan sosial keluarga miskin dalam mempertahankan hidup, mengetahui kondisi kehidupan lima keluarga miskin setelah mendapat program bantuan dari pemerintah dan mengetahui potret kondisi keluarga miskin di Desa Gondosuli Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang. Hasil penelitian ini adalah peningkatan kesejahteraan sosial yang dilakukan oleh lima keluarga miskin hanya untuk bertahan hidup agar dapat merasakan kesejahteraan keluarga. Peningkatan kesejahteraan sosial dilakukan dengan bekerja menjadi buruh tani, asisten rumah tangga, atau mengelola keuangan dengan sebaik mungkin. Bantuan dari pemerintah sangat membantu meringankan beban

---

<sup>11</sup>Ahmad Fatih Kurniawan, *Strategi Bertahan Hidup Keluarga Miskin (Studi Kasus Tukang Becak Di Sekitar Masjid Jendral Sudirman*, Skripsi (Yogyakarta : Jurusan IKS Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2018), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/33093/>.

ekonomi mereka. Mereka menjadi bisa menabung dan sedikit demi sedikit mengalami perubahan hidup yang sejahtera.<sup>12</sup>

Kelima, Skripsi oleh Ocktriyanti dengan judul “Strategi Bertahan Hidup Rumah Tangga Tani Pasca Erupsi Gunung Sinabung di Desa Sukandebi Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pengambilan subjeknya menggunakan teknik *snowball sampling*. Tujuannya mendeskripsikan dan menggambarkan secara mendalam strategi hidup buruh tani di Gunung Sinabung di Desa Sukandebi Kecamatan Teran, Kabupaten Karo. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa buruh tani di Desa Sukandebi harus mengalami penurunan penghasilan yang disebabkan oleh letusan Gunung Sinabung yang berdampak buruk terhadap lahan pertanian. Turunnya penghasilan tersebut mengharuskan rumah tangga buruh tani Desa Sukandebi menerapkan strategi bertahan hidup. Strategi yang dilakukan buruh tani adalah menggunakan strategi aktif seperti melibatkan anggota keluarga untuk ikut serta dalam membantu menambah penghasilan keluarga. Strategi pasif dilakukan dengan mengurangi pengeluaran untuk kebutuhan keluarga, dan strategi jaringan dilakukan dengan meminta bantuan tetangga serta menciptakan hubungan yang harmonis dengan tetangga disekitar tempat tinggal mereka. Rumah tangga yang menerapkan

---

<sup>12</sup> Nurwahidah Lestari, *Peningkatan Kesejahteraan Sosial Dalam Mempertahankan Hidup (Studi Tentang Kondisi Kehidupan Lima Keluarga Miskin Penerima Program Bantuan Di Desa Gondosuli Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang*, Skripsi (UIN Sunan Kalijaga, 2017), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/26606/>.

strategi tersebut mampu bertahan dengan kehidupannya serta mampu mencukupi kebutuhan yang mendesak.<sup>13</sup>

Penelitian mengenai strategi bertahan hidup buruh tani sudah banyak dilakukan. Akan tetapi, terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Persamaan penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti terkait dengan strategi bertahan hidup. Beberapa hal yang berbeda antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dari *setting* tempat atau lokasi penelitian, objek penelitian yang berbeda dan keadaan yang terjadi saat ini yaitu adanya pandemi Covid-19. Penelitian ini fokus pada strategi buruh tani dalam memenuhi kebutuhan pokok keluarganya di masa Pandemi Covid-19.

## E. Kerangka Teori

### 1. Strategi Bertahan Hidup

*Survival* berasal dari kata *survive* yang artinya bertahan hidup. *Survival* yaitu mempertahankan hidup dialam bebas dari hambatan alam sebelum mendapat pertolongan. Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa *survival* adalah suatu kondisi dimana seseorang atau kelompok orang berada dikehidupan normal (masih sesuai dengan yang direncanakan) tiba-tiba disadari masuk kedalam situasi tidak normal (diluar garis rencananya).<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup>Ocktriyanti, *Strategi Bertahan Hidup Rumah Tangga Tani Pasca Erupsi Gunung Sinabung di Desa Sukandebi Naman Teran Kabupaten Taro*, Skripsi (Medan: Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Universitas Sumatra Utara, 2017).

<sup>14</sup>Afriyani Simanjuntak dan Bakhrul Khair Amal, Strategi Bertahan Hidup Penghuni Pemukiman Kumuh, *Buddayah: Jurnal Pendidikan Antropologi*, Vol 1: 1, 2017, hlm. 57-58.

Snel dan Staring pada Resmi, menuturkan strategi bertahan hidup adalah rangkaian tindakan yang dipilih oleh individu dan rumah tangga menengah kebawah secara sosial ekonomi. Strategi yang dapat dilakukan oleh individu adalah dengan menambah penghasilan lewat pemanfaatan sumber-sumber yang lain atau mengurangi pengeluaran melalui pengurangan kuantitas dan kualitas barang atau jasa. Selain itu, strategi bertahan hidup dengan menerapkan pola nafkah ganda juga bagian dari strategi ekonomi.<sup>15</sup>

James Scott dalam teorinya mengulas mengenai teori *mekanisme survival* dikalangan petani. Scott menjelaskan bahwa keluarga petani harus dapat bertahan melewati tahun-tahun dimana hasil panen atau sumber-sumber lainnya tidak dapat mencukupi kehidupan pokoknya.<sup>16</sup> Teori *mekanisme survival* yang dikemukakan oleh James C. Scott memandang bahwa dua atau tiga cara yang dilakukan oleh masyarakat miskin untuk bertahan hidup, yaitu :

- a. Mengurangi pengeluaran untuk pangan dengan jalan makan hanya sekali dan beralih ke makanan yang mutunya lebih rendah.
- b. *Alternative subsistem* yaitu swadaya keluarga yang mencakup kegiatan seperti berjualan kecil-kecilan, bekerja sebagai tukang, sebagai buruh lepas, atau melakukan migrasi untuk mencari

---

<sup>15</sup> Irwan, Strategi Bertahan Hidup Perempuan Penjual Buah-Buahan (Studi Perempuan di Pasar Raya Padang Kecamatan Padang Barat Kota Padang Propinsi Sumatera Barat), *Jurnal Pendidikan Sosiologi, STKIP PGRI Sumatera Barat*, Vol. XIV: 2 2015, hlm. 186.

<sup>16</sup> James C.Scott, *Moral Ekonomi Petani Pergolakan dan Subsistensi di Asia Tenggara*, (Jakarta : LP3S, 1981). hlm. 40-41.

pekerjaan. Cara ini dapat melibatkan seluruh sumber daya yang ada di dalam rumah tangga miskin. Dengan menggunakan swadaya ini, petani hanya bisa mendapatkan penghasilan sesuai kemampuan mereka tanpa tergantung pada bantuan orang lain.

- c. Memanfaatkan jaringan sosial dan lembaga diluar keluarga seperti memanfaatkan bantuan dari sanak sanak saudara, kawan-kerabat, atau teman-temannya.<sup>17</sup>

Sejalan dengan pendapat yang teori yang dikemukakan oleh James Scout, Edi Suharto menyatakan strategi bertahan hidup adalah kemampuan individu dalam menetapkan seperangkat cara untuk mengatasi permasalahan yang melingkapi kehidupannya.

Pendapat para ahli dikuatkan kembali dengan pernyataan yang disampaikan oleh White bahwa strategi *survival* atau startegi bertahan hidup merupakan strategi petani yang memiliki lahan yang sempit dan tergolong miskin. Petani dengan strategi survival biasanya mengelola sumber alam yang sangat terbatas atau terpaksa menjadi buruh tani dengan imbalan yang rendah yang hanya cukup untuk sekedar menyambung hidup tanpa bisa menabung untuk mengembangkan modal. Melalui strategi ini diharapkan bagi mereka dapat menambah penghasilan melalui aktivitas tambahan yang mereka lakukan, pemanfaatan sumber-sumber lain atau dengan cara berhemat dengan mengurangi pengeluaran dan juga

---

<sup>17</sup> *Ibid*, hlm. 40-41.

menabung. Cara melakukan strategi juga dapat dipengaruhi oleh system jaringan sosial seorang buruh tani.

Manusia sebagai makhluk sosial dipastikan memiliki kebutuhan yang banyak dan beranekaragam. Kebutuhan tersebut akan bisa terpenuhi jika pendapatan yang diperoleh mencukupi. Sehingga tidak semua kebutuhan dapat terpenuhi oleh keluarga yang penghasilannya kecil atau rendah. Terdapat hierarki kebutuhan manusia, pertama yaitu kebutuhan fisiologik (*physiological needs*) merupakan kebutuhan utama yang wajib dipenuhi oleh setiap individu seperti makan dan minum. Kedua, yaitu kebutuhan rasa aman merupakan kebutuhan yang diperlukan individu agar tetap merasa aman dari bahaya, ancaman, petentangan dan tindakan kejahatan lainnya. Ketiga, yakni kebutuhan untuk merasa memiliki merupakan kebutuhan seseorang untuk dapat diterima dalam kelompok seperti berinteraksi dan kebutuhan untuk saling mencintai. Keempat, kebutuhan akan harga diri merupakan kebutuhan individu sebagai manusia untuk dihargai dan dihormati. Kelima, yaitu kebutuhan aktualisasi diri merupakan kebutuhan dimana manusia senantiasa percaya kepada diri sendiri

Menurut Anonim, kebutuhan merupakan salah satu aspek psikologis yang menggerakkan makhluk hidup dalam aktivitas-aktivitasnya dan menjadi dasar (alasan) berusaha. Ia menyebutkan bahwa

tujuan dan motivasi dari adanya kegiatan produksi, konsumsi, dan pertukaran adalah kebutuhan.<sup>18</sup>

Setiap manusia memiliki kebutuhan yang berbeda dan beragam. Penyebab adanya perbedaan kebutuhan karena terdapat perbedaan tingkat pendapatan dan tanggungan keluarga setiap individu. Semakin besar pendapatan dan tanggungan setiap individu maka semakin beragam pula kebutuhan yang harus dipenuhi dan begitupun sebaliknya. Adapun kebutuhan hidup manusia saat ini yang harus terpenuhi terdiri dari kebutuhan pangan, sandang/pakaian, papan/rumah, pendidikan dan kesehatan. Kelima jenis kebutuhan tersebut harus terpenuhi agar keberlangsungan hidup sebagai manusia dapat berjalan dengan baik.<sup>19</sup>

a. Kebutuhan pangan

Kebutuhan pangan adalah kebutuhan manusia berupa makanan dan minuman yang diperlukan oleh tubuh manusia dan kebutuhan yang wajib dipenuhi oleh manusia agar ia bisa bertahan hidup.

Tejjasari mengatakan bahwa kebutuhan pangan merupakan kebutuhan yang sangat dibutuhkan oleh manusia untuk bertahan hidup, karena didalam makanan mengandung senyawa kimia yang dibutuhkan oleh

---

<sup>18</sup>M.Tamim Syaifullah dan Asfi Manzilati, Analisis Pemenuhan Kebutuhan dan Penyelesaian Kelangkaan Sumber Daya Air (Studi Kasus Kelurahan Tlogowaru, Malang), *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, Vol. 15: 1 (Maret, 2015), hlm. 31.

<sup>19</sup>Elok Asiyah Ulfa, Retna Ngesti S, Sutrisno Djaja, Upaya Pemenuhan Kebutuhan Hidup Petani Kopi Desa Harjomulo Kecamatan Jember Kabupaten Jember, *Jurnal Ilmiah Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial*, vol 12: 1 (2018), hlm. 120.

tubuh manusia. Senyawa kimia tersebut berupa zat gizi yang jika manusia kekurangan zat tersebut maka fungsi organ akan terganggu.<sup>20</sup>

b. Kebutuhan Sandang

Kebutuhan sandang adalah kebutuhan manusia yang berupa pakaian yang diperlukan oleh manusia sebagai makhluk yang berbudaya. Kebutuhan ini wajib dipenuhi oleh setiap manusia untuk menemani dalam beraktifitas sehari-hari. Pakaian ini berfungsi untuk melindungi tubuh manusia dari dingin dan panas. Bagi keluarga buruh tani miskin, kualitas pakaian bukanlah perkara yang penting, yang penting bagi mereka adalah pakaian dapat menutup anggota badan dan menutupi tubuhnya dari cuaca dingin atau panas.

c. Kebutuhan Papan

Kebutuhan papan termasuk kebutuhan primer yang harus dipenuhi oleh setiap individu. Kebutuhan papan berguna sebagai tempat tinggal dan tempat berteduh setiap keluarga atau perorangan.

Bagi manusia tempat tinggal merupakan kebutuhan dasar (*basic need*) disamping kebutuhan pangan dan sandang.<sup>21</sup> Namun dalam pemenuhan kebutuhan papan ini memerlukan waktu yang lama, karena biaya produksi yang tidak sedikit.

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, Edwin Kenny Siragih, hlm. 27.

<sup>21</sup> *Ibid.*, Anggi, hlm 29.



d. Kebutuhan Kesehatan

Sehat merupakan syarat bagi seseorang agar tetap produktif dalam menjalankan fungsi sehari-hari. Seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhan yang lain secara maksimal dalam keadaan kondisi tubuh yang sakit. Menurut *World Health Organization* (WHO) kesehatan adalah keadaan kesejahteraan fisik, mental, kesehatan, rohani, dan bukan hanya bebas dari penyakit, cacat dan kelemahan.<sup>22</sup>

e. Kebutuhan Pendidikan

Pendidikan merupakan sarana paling strategis untuk meningkatkan kualitas manusia. Dengan kualitas yang meningkat maka produktivitas manusia akan meningkat. Jika secara individual produktivitas manusia meningkat, maka secara komunal produktivitas manusia akan meningkat.<sup>23</sup> Selain itu, pendidikan dapat merubah dan meningkatkan pola pikiran seseorang. Sehingga kebutuhan pendidikan ini harus dipenuhi oleh setiap manusia agar mereka dapat meningkatkan kualitas diri dan pola pikir yang lebih maju dan terarah.

Dalam penelitian ini, focus yang akan diteliti adalah pada buruh tani yang memiliki pendapatan relative kecil dan mereka harus memenuhi kebutuhan pokok dirinya dan keluarga buruh tani. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi bertahan hidup buruh tani adalah

---

<sup>22</sup> CNBC Indonesia diakses pada web <https://www.cnbcindonesia.com/lifestyle/202>

<sup>23</sup> Hidayatul Adnyah dan Agus Muliadi Putra, Strategi Bertahan Hidup dalam Memenuhi Kebutuhan Pendidikan Anak di Desa Karang Baru Batu Rente Kecamatan Wanasaba, Kabupaten Lombok Timur, *Jurnal Geodika* Vol 1: 2, hlm. 2.

cara atau langkah yang dilakukan buruh tani untuk tetap dapat bertahan hidup di tengah keterbatasan yang mereka miliki. Menurut Edi Suharto menyatakan strategi bertahan hidup dalam mengatasi guncangan dan tekanan ekonomi dapat dilakukan dengan 3 cara yaitu;

- a. Strategi aktif, yaitu strategi yang mengoptimalkan segala potensi keluarga. Misalnya melakukan aktivitas sendiri, memperpanjang jam kerja, memanfaatkan sumber atau tanaman liar di lingkungan sekitarnya dan sebagainya. Strategi aktif yang biasanya dilakukan adalah dengan diverifikasi penghasilan atau menambah penghasilan tambahan dengan cara melakukan pekerjaan sampingan. Selain itu, melibatkan semua anggota keluarga untuk ikut membantu bekerja juga strategi aktif yang biasa dilakukan oleh keluarga buruh tani.
- b. Strategi pasif, yaitu cara meminimalisir mengurangi pengeluaran keluarga. Misalnya biaya untuk sandang, pangan, pendidikan dan sebagainya. Biasanya yang dilakukan adalah dengan hidup hemat.
- c. Strategi jaringan, yaitu membuat hubungan dengan orang lain baik formal ataupun informal. Misalnya, menjalin relasi, baik formal atau informal dengan lingkungan sosialnya dan lingkungan kelembagaan. Umumnya strategi jaringan dilakukan oleh masyarakat pedesaan yang tergolong miskin dengan meminta bantuan pada kerabat atau tetangga dengan cara meminjam uang.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Husnia, Strategi Bertahan Hidup Penarik Perahu Motor di Kampung Pinang Sebatang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak, *Jurnal Online Mahasiswa*, Vol 4: 2, (Oktober, 2017), hlm. 6-7.

## 2. Konsep Buruh Tani

Menurut Marx, Buruh adalah orang yang menjual tenaganya demi kelangsungan kehidupannya, tidak memiliki sarana atau factor produksi selain tenaganya sendiri serta bekerja untuk menerima upah.<sup>25</sup> Sedangkan, Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, mengatakan bahwa “Buruh ialah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain”. Bekerja yang dimaksudkan dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 pasal 77 adalah mewajibkan setiap pengusaha untuk melaksanakan ketentuan jam kerja yaitu 7 jam kerja dalam 1 hari dan 40 jam kerja dalam 1 minggu untuk 6 hari kerja dan 8 jam kerja dalam 1 hari dengan ketentuan 5 hari kerja dalam satu minggunya.<sup>26</sup>

Dalam penelitian ini, buruh yang dimaksudkan adalah buruh yang bekerja pada sektor pertanian khususnya yang bekerja pada persawahan. Pembahasan mengenai konsep buruh tani tidak jauh dari konsep petani dan pertanian. Terjadi pembagaian pelapisan penguasaan lahan pertanian di Pulau Jawa, lapisan tersebut terdiri dari:

- a. Lapisan atas terdiri dari petani kecil (memiliki lahan lebih dari 0,5 ha),

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm. 516.

<sup>26</sup> Edwin Kenny Saragih, *Strategi Bertahan Hidup Keluarga Buruh Tani Harian dalam Pemenuhan Kebutuhan Pokok di Nagori Bah Sampuran, Kecamatan Jorlang Hantaran, Kabupaten Simalungan*, Skripsi (Medan: Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Sumatra Utara, 2020), hlm. 19.

- b. Lapisan menengah terdiri dari petani gurem (memiliki lahan kurang dari 0,5 ha)
- c. Lapisan paling bawah terdiri dari buruh tani yang tidak memiliki lahan pertanian.

Sajogyo mengindikasikan bahwa separuh petani gurem (yaitu mereka yang memiliki lahan kurang dari 0,5 ha) lebih tepat dimasukan golongan buruh tani. Sebab, dalam pola penghasilan rumah tangga berganda, penghasilan terbanyak yang mereka dapatkan dari upah berburuh juga.<sup>27</sup>

Buruh tani dalam pengertian lain adalah mereka yang penghasilan utamanya dari bekerja dengan mengambil upah dari pemilik tanah atau para penyewa tanah karena mereka dapat menghasilkan suatu produksi dari tanah atau pekerjaan yang disediakan. Disebut buruh tani karena mereka tidak ada kewajiban untuk masuk kerja, namun mempunyai tanggung jawab untuk menanam padi atau palawija sehingga subur dan sampai bisa dipanen. Umumnya buruh tani adalah seorang buruh yang mengerjakan pekerjaan yang berada di wilayah pertanian.

Sojagyong dalam bukunya memberikan ciri-ciri buruh tani yang bekerja dengan upah harian lepas sebagai berikut :

- a. Kegiatan Ekonomi

---

<sup>27</sup> Entang Sastraamadja, *Ekonomi Pertanian Indonesia: Masalah, Gagasan, dan Strategi*, cetakan 2 (Bandung : Angkasa, 1991), hlm. 59.

- 1) Buruh tani biasanya dipekerjakan oleh tuan tanah besar dengan digaji sebagai pekerja harian.
- 2) Setelah hasil pertanian dipungut, buruh tani diperbolehkan menanam tanah-tanah itu selama masa sekitar enam bulan sebelum tanah ditanami oleh para pemilik lahan atau tuan tanah,
- 3) Diwaktu mereka tidak dipekerjakan sebagai buruh, para buruh tani melakukan perdagangan kecil-kecilan yang menghasilkan laba kira-kira sama besarnya dengan gaji mereka.

b. Kedudukan Sosial

- 1) Para buruh tani berada ditingkat rendah dalam lapisan masyarakat. Mereka tidak mungkin jatuh lebih rendah lagi dan tidak mempunyai kedudukan yang akan dipertahankan maupun yang akan hilang. Posisi seperti ini mempunyai pengaruh besar terhadap nilai-nilai norma kelompok itu.
- 2) Buruh tani hidup untuk menyambung nyawa saja, karena tidak ada benda atau orang yang menjamin kehidupan dimasa depan. Kenyataan ini mempunyai implikasi penting terhadap rencana-rencana pembangunan yang telah dipertimbangkan sebaiknya berada diluar pengertian buruh tani.
- 3) Buruh tani yang sesungguhnya tidak mempunyai latar belakang kecerdasan, juga tidak mempunyaai pengalaman untuk mengelola pertanian. Mereka telah biasa bekerja sebagai buruh tani sepanjang hidup karena mereka tahu sedikit mengenai pekerjaan

pertanian seperti mencangkul, menanam, menyiangi, dan memanen.

- 4) Buruh tani sebagai kelompok sama sekali tidak terikat kepada desa mereka. Banyak dari mereka berasal dari tempat lain, dan kalau telah datang waktunya mereka berpindah ketempat yang baru dimana mereka berharap menemukan kesempatan untuk berhasil atau mendapatkan gaji yang lebih besar dan kerja yang lebih ringan.<sup>28</sup>

Buruh tani adalah mereka yang sama sekali tidak mempunyai lahan pertanian baik sawah atau ladang dan mencari penghasilan dengan bekerja pada usaha tani milik orang lain. Sebagai negara yang mempunyai wilayah yang relative luas dengan lahan pertanian yang cukup menjajikan, seharusnya petani atau buruh tani yang tinggal di pedesaan dapat hidup makmur dan sejahtera. Akan tetapi, kondisi tersebut belum terjadi di Indonesia karena sebagian besar masyarakat yang berada di pedesaan khususnya buruh tani masih banyak yang miskin.<sup>29</sup> Kemiskinan adalah kondisi dimana individu maupun kelompok tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan atau hak dasar secara layak, dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat.<sup>30</sup> Salah satu penyebab petani atau buruh tani di pedesaan dalam kondisi miskin adalah faktor keadaan alam, seperti lahan

---

<sup>28</sup> Sajogyo, *Karakteristik Masyarakat Pedesaan dan Pertanian*, (Yogyakarta: Penerbit UGM, 1998). hlm. 113-114.

<sup>29</sup>Warto, Kondisi Kemiskinan Petani dan Uapaya Penaggulangannya (Poor Peasant Condition dan Its Prevention Effort), *Jurnal PKS* Vol 14 : 1 (Maret, 2015)

<sup>30</sup>Kementrian Sosial

pertanian gersang dan tandus, musim tidak bersahabat atau akibat terjadinya bencana alam. Selain itu, salah satu penyebab yang lainnya adalah faktor individual yang berkaitan dengan aspek patologis termasuk fisik dan psikologis si miskin seperti kemampuan, perilaku dan pilihan. Kemiskinan dapat diukur dari tingkat kesejahteraan keluarga. Kesejahteraan dapat diartikan sebagai tingkat kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan primernya (*basic needs*) berupa sandang, pangan, papan, pendidikan dan kesehatan. Indonesia termasuk negara yang berkembang dengan tingginya jumlah penduduk miskin sehingga tingkat kesejahteraan keluarga dinilai masih rendah. Dalam menentukan kesejahteraan keluarga, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menggunakan 23 Indikator, yaitu :

1. Enam Indikator tahapan Keluarga Sejahtera I (KS I) atau indikator "kebutuhan dasar keluarga" (*basic needs*), dari 21 indikator keluarga sejahtera yaitu:
  - 1) Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih.
  - 2) Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja/sekolah dan bepergian.
  - 3) Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai dan dinding yang baik.
  - 4) Bila ada anggota keluarga sakit dibawa ke sarana kesehatan

- 5) Bila pasangan usia subur ingin ber KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi.
  - 6) Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah.
2. Delapan indikator Keluarga Sejahtera II (KS II) atau indikator "kebutuhan psikologis" (psychological needs) keluarga, dari 21 indikator keluarga sejahtera yaitu:
- 1) Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
  - 2) Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan daging/ikan/telur.
  - 3) Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun.
  - 4) Luas lantai rumah paling kurang 8 m<sup>2</sup> untuk setiap penghuni rumah.
  - 5) Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat sehingga dapat melaksanakan tugas/fungsi masing-masing..
  - 6) Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan.
  - 7) Seluruh anggota keluarga umur 10 - 60 tahun bisa baca tulisan latin.
  - 8) Pasangan usia subur dengan anak dua atau lebih menggunakan alat/obat kontrasepsi.



3. Lima indikator Keluarga Sejahtera III (KS III) atau indikator "kebutuhan pengembangan" (developmental needs), dari 21 indikator keluarga sejahtera yaitu:
- 1) Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama.
  - 2) Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang.
  - 3) Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali dimanfaatkan untuk berkomunikasi.
  - 4) Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal.
  - 5) Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/radio/tv/internet.
4. Dua indikator Keluarga Sejahtera III Plus (KS III Plus) atau indikator "aktualisasi diri" (self esteem) dari 21 indikator keluarga, yaitu:
- 1) Keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sosial.
  - 2) Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/ institusi masyarakat, pengurus RT/RW, LKMD/LMD dan sebagainya).

Kemudian Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) membagi tingkat kesejahteraan keluarga ke dalam lima tingkatan, yaitu Keluarga Pra Sejahtera, Keluarga Sejahtera I, Keluarga

Sejahtera II, Keluarga Sejahtera III, Keluarga Sejahtera III Plus, berikut adalah rinciannya :

- a. Tahapan Keluarga Pra Sejahtera (KPS), yaitu keluarga yang tidak memenuhi salah satu dari 6 (enam) indikator Keluarga Sejahtera I (KS I) atau indikator "kebutuhan dasar keluarga" (*basic needs*).
- b. Tahapan Keluarga Sejahtera I (KSI), yaitu keluarga mampu memenuhi 6 (enam) indikator tahapan KS I, tetapi tidak memenuhi salah satu dari 8 (delapan) indikator Keluarga Sejahtera II atau indikator "kebutuhan psikologis" (*psychological needs*) keluarga.
- c. Tahapan Keluarga Sejahtera II, yaitu keluarga yang mampu memenuhi 6 (enam) indikator tahapan KS I dan 8 (delapan) indikator KS II, tetapi tidak memenuhi salah satu dari 5 (lima) indikator Keluarga Sejahtera III (KS III), atau indikator "kebutuhan pengembangan" (*develomental needs*) dari keluarga.
- d. Tahapan Keluarga Sejahtera III, yaitu keluarga yang mampu memenuhi 6 (enam) indikator tahapan KS I, 8 (delapan) indikator KS II, dan 5 (lima) indikator KS III, tetapi tidak memenuhi salah satu dari 2 (dua) indikator Keluarga Sejahtera III Plus (KS III Plus) atau indikator "aktualisasi diri" (*self esteem*) keluarga.
- e. Tahapan Keluarga Sejahtera III Plus, yaitu keluarga yang mampu memenuhi keseluruhan dari 6 (enam) indikator tahapan KS I, 8 (delapan) indikator KS II, 5 (lima) indikator KS III, serta 2 (dua) indikator tahapan KS III Plus.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Data yang diperoleh tidak berupa data statistika atau angka melainkan data deskripsi maupun berita yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, dan gambar dengan menganalisis dan mendeskripsikan mengenai strategi bertahan hidup buruh tani dalam memenuhi kebutuhan pokok keluarganya yang ada di Kalurahan Wukirsari.<sup>31</sup>

Alasan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif adalah penulis hendak menggambarkan dan mendeskripsikan bagaimana strategi bertahan hidup buruh tani dalam memenuhi kebutuhan pokok keluarga di masa pandemi Covid-19. Selain itu, untuk mempermudah mendeskripsikan hasil penelitian dalam bentuk alur cerita agar lebih mudah dipahami. Pendekatan ini juga mampu menggali data dan informasi sebanyak-banyaknya untuk keperluan penelitian. Pendekatan penelitian ini diharapkan dapat membangun keakraban dengan subjek penelitian atau informan ketika mereka berpartisipasi dalam penelitian sehingga peneliti dapat menemukan data berupa fakta-fakta di lapangan. Peneliti berharap dengan menggunakan pendekatan ini mampu memberikan jawaban atas rumusan masalah yang diajukan.

---

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 2.

## 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Desa Wukirsari Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman. Alasan memilih lokasi ini dikarenakan Kalurahan Wukirsari memiliki wilayah sawah yang luas, sehingga mayoritas masyarakatnya bekerja pada sector pertanian terutama menjadi buruh tani. Wilayah pertanian Kalurahan Wukirsari terluas kedua di Kabupaten Sleman diantara wilayah pertanian yang lain, sehingga banyak masyarakatnya yang menekuni pekerjaan sebagai pernggarap sawah atau buruh tani. Dijaman yang sudah maju seperti sekarang ini, masyarakat di sana masih menggantungkan hidupnya pada pekerjaan yang penghasilannya tidak menentu. Penghasilan yang diperoleh dengan cara bagi hasil ataupun upah berpengaruh terhadap kehidupan dan strategi yang mereka terapkan. Selain itu pendapatan secara umum yang diperoleh buruh tani di Kalurahan Wukirsari paling rendah jika dibandingkan dengan daerah yang lain yaitu sebesar Rp. 31.196 per hari.

## 3. Subjek dan Objek Penelitian.

### a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang dianggap memiliki informasi data terkait dengan permasalahan penelitian. Subjek yang terdapat dalam penelitian ini adalah para buruh tani Kalurahan Wukirsari. Penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik *Snowball sampling*. *Snowball sampling*

maksudnya adalah memilih sumber informasi dari sedikit kemudian makin lama semakin besar jumlah sumber informasinya, sampai pada akhirnya dapat diketahui sesuatu yang ingin diketahui dalam konteksnya.<sup>32</sup> Semula peneliti mengambil satu orang informan yang memahami dan mengetahui informasi masalah yang ada di tempat penelitian, kemudian dengan sumber informasi yang pertama peneliti mencari dan bertanya lagi pada informan lain sampai data dan informasi yang dikumpulkan sudah cukup.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil 7 informan dari buruh tani karena buruh tani yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pokok. Selain itu, buruh tani dianggap informan utama yang dapat membantu menjawab dari pertanyaan yang berada di rumusan masalah. Berdasarkan metode penelitian yang digunakan dan setelah melakukan penelitian di lapangan, ditetapkan sejumlah informan sebagai subjek penelitian berjumlah

7 orang yang merupakan warga Kalurahan Wukirsari. Penentuan informan tersebut dilakukan dengan teknik *snowball sampling*.

Informan ini adalah warga Wukirsari yang status pekerjaannya utamanya sebagai buruh tani. Penentuan 7 informan ini dianggap sudah bisa menjawab rumusan masalah yang ada dalam penelitian

---

<sup>32</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan Gabungan)*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm 369.

ini. Berikut adalah data umum tentang informan dalam penelitian ini :

Table 1 Profil Umum Subjek Penelitian

No	Nama	Usia	Pekerjaan	Pendidikan Terakhir
1.	Ibu M (KS II)	47 tahun	Buruh Tani	SMA
2.	Ibu W (KS II)	52 tahun	Buruh Tani	SD
3.	Bapak SP (KS III)	58 tahun	Buruh Tani	SMP
4.	Ibu A (KS I)	60 tahun	Buruh Tani	SD
5.	Bapak H (KS III)	54 tahun	Buruh Tani	SMP
6.	Bapak S (KS II)	45 tahun	Buruh Tani	SMP
7.	Bapak WB (KSIII)	70 tahun	Buruh Tani	SD

Sumber : Data Primer

Dari 7 informan tersebut, terdapat 1 Keluarga yang masuk pada kategori Keluarga Sejahtera I, 3 Keluarga dengan kategori Keluarga Sejahtera II, dan Keluarga termasuk pada kategori Keluarga Sejahtera III.

b. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono, objek penelitian kualitatif disebut sebagai variable penelitian yang menjadi titik perhatian suatu

penelitian.<sup>33</sup> Objek dalam penelitian ini adalah strategi bertahan hidup buruh tani yang berada di wilayah Desa Wukirsari Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Guna memperoleh data yang sifatnya sesuai dengan fakta-fakta dilapangan, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya adalah:

##### a. Observasi

Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang perilaku, tindakan individu yang terlibat langsung dalam lingkungan tersebut.<sup>34</sup> Penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipasi pasif/ *non participant observer* maksudnya adalah bentuk observasi dimana pengamat atau peneliti melihat secara langsung pada objek yang diamati namun tidak terlibat langsung dalam kegiatan kelompok, atau dapat dikatakan juga tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya.<sup>35</sup> Observasi yang dilakukan oleh peneliti awalnya adalah mengamati dan memperhatikan pertanian di wilayah Wukirsari. Kemudian setelah mendapat informasi dari proses pengamatan tersebut, peneliti mendatangi langsung buruh tani untuk menanyakan terkait dengan

---

<sup>33</sup> *Ibid*, Sugiyono. Hlm 215.

<sup>34</sup> Haris Herdiansyah, *Metode Penellitian Kualitatif*, hlm 132.

<sup>35</sup> *Ibid*, Muri Yusuf, hlm. 384.

kondisinya sebagai buruh tani dan melihat kondisi rumah buruh tani.

b. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Penelitian ini menggunakan jenis wawancara semiterstruktur, yaitu panduan wawancara yang dilakukan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana antara pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.<sup>36</sup> Wawancara ini sifatnya lebih bebas daripada wawancara yang terstruktur. Alasan menggunakan wawancara semiterstruktur agar pertanyaan yang dipilih disesuaikan dengan informan dan juga pertanyaan dapat berkembang sesuai dengan jawaban yang diberikan oleh informan. Wawancara dilakukan kepada 7 buruh tani yang ada di

Kalurahan Wukirsari.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang dapat memberikan keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang sesuai dengan masalah penelitian. Metode

---

<sup>36</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), Cet. Ke-1, hlm. 143.



dokumentasi dapat dilakukan dengan mencari data mengenai hal yang terkait dengan penelitian baik berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya.<sup>37</sup>

Dokumentasi dalam penelitian ini dengan mengumpulkan data berupa catatan, tulisan atau gambar yang dapat memberikan informasi tentang kondisi umum yang berkaitan dengan gambaran buruh tani yang berada di Kalurahan Wukirsari.

#### 5. Teknik Analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan mengorganisasikan data kedalam kategori, kemudian menjabarkannya ke dalam unit-unit dengan melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.<sup>38</sup>

Adapun analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini, diantaranya:

##### a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema, pola, membuang yang tidak perlu.<sup>39</sup> Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas,

---

<sup>37</sup> Moh. Soehada. *Metode Penelitian Sosiologi Agama (kualitatif)*, (Yogyakarta: SUKA Press UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm. 115.

<sup>38</sup> *Ibid*, Sugiyono, hlm 335.

<sup>39</sup> *Ibid*, Sugiyono. hlm 338.

sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan.

b. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data adalah pendeskripsian informasi tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif biasanya dilakukan dalam bentuk uraian singkat atau teks naratif.<sup>40</sup>

c. Penarikan Kesimpulan/ *Verification*

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir pada penelitian kualitatif. Kesimpulan awal yang dikemukakan sifatnya dapat bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi, apabila pada kesimpulan awal didukung dengan bukti-bukti valid, dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>41</sup> Kesimpulan dalam penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan strategi pemenuhan kebutuhan pokok

---

<sup>40</sup> *Ibid*, Muri Yusuf, hlm. 409.

<sup>41</sup> *Ibid*, Sugiyono, hlm. 345.

buruh tani agar tetap bertahan hidup di Kalurahan Wukirsari, Cangkringan, Sleman, Yogyakarta.

## 6. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik triangulasi data. Teknik pengecekan data ini bertujuan untuk menguji kebenaran/ keabsahan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Triangulasi yang digunakan adalah dengan triangulasi sumber.

Triangulasi sumber yaitu menguji data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>42</sup> Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan sumber yang relevan, misalnya kepala desa, ketua tani dan buruh tani.

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk menggambarkan proses penelitian secara utuh dan menyeluruh untuk menghasilkan penulisan dan penyusunan secara sistematis. Dalam penyusunan laporan hasil penelitian ini terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Adapun sistematika bagian awal terdiri dari halaman judul, kata pengantar, abstrak dan daftar isi, sedangkan pada bagian utama terdiri dari Bab I, Bab II, Bab III dan Bab IV, berikut adalah perinciannya:

---

<sup>42</sup> *Ibid*, Sugiyono, hlm 373.

**Bab I** Pendahuluan, Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

**Bab II**, menjelaskan mengenai deskripsi gambaran umum lokasi penelitian yaitu di Kalurahan Wukirsari, Cangkringan, Sleman yang berisi deskripsi wilayah, letak geografis, jumlah penduduk, jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin, jumlah penduduk berdasarkan umur dan jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian.

**Bab III**, berisi mengenai hasil data jawaban dari rumusan masalah serta mengupasnya dengan teori yang digunakan dalam menganalisa strategi bertahan hidup buruh tani dalam memenuhi kebutuhan pokok keluarganya di masa pandemi Covid-19 di Kalurahan Wukirsari, Cangkringan, Sleman Yogyakarta. Data tersebut kemudian dikaitkan dengan teori yang telah ditentukan oleh peneliti sebelumnya.

**Bab IV**, berisikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah diolah dari hasil pengumpulan data (observasi wawancara dan dokumentasi), memberikan saran dan membuat lampiran yang diperlukan.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil pembahasan dari penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa dampak yang paling dirasakan oleh buruh tani karena adanya pandemi Covid-19 adalah menurunnya harga jual padi yang menjadikan penghasilan yang diperoleh oleh buruh tani ikut mengalami penurunan, dan penghasilan dari pekerjaan sampingan berkurang karena aktifitas yang terbatas. Sehingga kehidupan ekonomi dan kesejahteraan buruh tani semakin menurun.

Strategi bertahan hidup buruh tani penggarap di Kalurahan Wukirsari untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga disaat pandemi Covid-19 menggunakan tiga strategi, yaitu strategi aktif, strategi pasif, dan strategi jaringan. Adapun strategi aktif yang dilakukan meliputi, pekerjaan sampingan untuk menambah penghasilan, seperti menjadi buruh bangunan, beternak, berjualan, dan lainnya. Kemudian memanfaatkan sumber daya alam di lingkungan sekitar tempat tinggalnya dan melibatkan anggota keluarga yang sudah mampu bekerja untuk ikut andil dalam menambah penghasilan keluarga. Strategi pasif yang dilakukan meliputi, meminimalisir pengeluaran dengan berhemat terhadap pemenuhan kebutuhan pangan dengan membiasakan seluruh anggota keluarga makan dengan lauk seadanya, memanfaatkan sumber daya alam disekelilingnya terutama sayur-sayuran yang bisa mereka ambil dilingkungan rumahnya dan

menyimpan padi yang dihasilkan dari lahan milik mereka sendiri. Kebutuhan sandang dengan cara meminimalisir pengeluaran dalam membeli pakaian. Kebutuhan kesehatan adalah dengan membeli obat-obatan yang terjual di warung, Kemudian strategi jaringan yang dilakukan meliputi, memanfaatkan jaringan sosial dengan kerabat atau tetangga dengan meminjam uang kepada tetangga, kerabat, kelompok arisan dan bank konvensional jika biaya yang dibutuhkan lebih besar, serta beberapa informan dengan menerima bantuan dari pemerintah. Selain bantuan tunai strategi jaringan dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan kesehatan yaitu adanyalayanan gratis dari puskesmas dan menggunakan jaminan akses kesehatan yang disediakan oleh pemerintah. Serta Kebutuhan pendidikan dengan memanfaatkan bantuan PKH dan KIP yang diberikan oleh pemerintah.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai strategi bertahan hidup buruh tani penggarap di Kalurahan Wukirsari , Cangkringan, Sleman, maka dapat diajukan beberapa saran-saran sebagai berikut :

1. Untuk buruh tani, harus lebih banyak melakukan kegiatan, pekerjaan tambahan melalui strategi untuk dapat bertahan hidup. Diharapkan tidak hanya terpaku terhadap satu strategi saja, hal ini agar mereka dapat memenuhi semua kebutuhan hidup dengan maksimal. Buruh tani harus dapat memanfaatkan dengan baik kondisi dan keadaan alam yang ada agar terjadi kehidupan yang berkelanjutan.

2. Untuk pemerintah, diharapkan lebih memperhatikan kondisi dan keadaan ekonomi masyarakat yang berprofesi sebagai buruh tani di Kalurahan Wukirsari. Jika terdapat warga miskin yang belum mendapatkan bantuan dari pemerintah, sebaiknya lebih diperhatikan lagi agar mereka bisa mendapatkan haknya. Pemerintah diharapkan mampu memberikan suatu rumusan langkah tertentu yang dibuat secara berkala dan sistematis, misalnya suatu program pelatihan ketrampilan dan wawasan bagi buruh tani, atau meningkatkan kegiatan ekonomi atau mengikutsertakan buruh tani dalam proyek pembangunan infrastruktur seperti jalan, irigais, yang bisa menyerap tenaga kerja sekaligus memperbaiki infrastruktur untuk memicu pertumbuhan ekonomi.
3. Bagi para peneliti khususnya penelitian pada bidang sosial dengan judul strategi bertahan hidup diharapkan dapat memperluas penelitian, pembahasan, dan lebih memperbaiki segala aspek sistematika penulisan dalam penulisan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku

- Herdiansyah, Haris. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Huda, Miftachul, *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial : Sebuah Pengantar*. cetakan 1, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Sajogyo. *Karakteristik Masyarakat Pedesaan dan Pertanian*. Yogyakarta: Penerbit UGM, 1998.
- Sastraamadja, Entang , *Ekonomi Pertanian Indonesia: Masalah, Gagasan, dan Strategi*. cetakan 2. Bandung : Angkasa, 1991.
- Scot, Jhon. *Sosiologi: The Key Concepts*, terj. Laboratorium Sosial Fakultas Ilmu Sosial Politik Universitas Jendral Soedirman. Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2013.
- Scott, James C., *Moral Ekonomi Petani Pergolakan dan Subsistensi di Asia Tenggara*. Jakarta : LP3S, 1981.
- Soehada, Moh. *Metode Penelitian Sosiologi Agama (kualitatif)*. Yogyakarta: SUKA Press UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suharto, Edi. *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia Menggagas Model Jaminan Sosial Universal Bidang Kesehatan*. Bandung : Alfabeta, 2013.
- Wisadirana, Darsono. *Sosiologi Pedesaan*, Edisi Pertama. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2004.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan Gabungan)*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.

### Sumber Jurnal

- A'dani, Faatihah, dkk. Pandemi Covid-19 : Keterpurukan dan Kebangkitan Pertanian Strategi Mempertahankan Ketersediaan Pangan Pokok Rumah Tangga Petani Padi Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus : Desa Pelem, Kecamatan Gabus, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah), *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, Vol. 7 : 1, 2021.



- Adniyah, H., dan Agus M. P. Strategi Bertahan Hidup dalam Memenuhi Kebutuhan Pendidikan Anak di Desa Karang Baru Batu Rente Kecamatan Wanasaba, Kabupaten Lombok Timur, *Jurnal Geodika* Vol 1: 2, 2017.
- Febriani, Dinna. Strategi Bertahan Hidup Petani Penggarap di Jorong Sarimalak Nagasari Sarimalak Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota, *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, vol. 4: 1, 2017.
- Husnia, *Strategi Bertahan Hidup Penarik Perahu Motor di Kampung Pinang Sebatang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak*, Vol 4: 2, Oktober, 2017.
- Hutapea W. W., Olfie, B.L.S., & Ngangi C.R. “Modal Sosial Sebagai Strategi Bertahan Hidup Buruh Tani di Desa Kopiwangker, Kecamatan Langowan Barat, Minahasa”, *Jurnal Agri-Sosioekonomi Unsrat*, Vol 12: 2A, 2016.
- Irwan. Strategi Bertahan Hidup Perempuan Penjual Buah-Buahan (Studi Perempuan di Pasar Raya Padang Kecamatan Padang Barat Kota Padang Propinsi Sumatera Barat), *Jurnal Pendidikan Sosiologi, STKIP PGRI Sumatera Barat*, Vol. XIV: 2, 2015.
- Juanda, Y. A., Bob A., & Indraddin. “Strategi Bertahan Hidup Buruh Tani di Kecamatan Danau Kembar Alahan Panjang” Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas Padang. *Jurnal Sosial Politik*, Vol. 9:2, 2019.
- Setiawan, Hari Harjanto. Merumuskan Indeks Kesejahteraan Sosial (IKS) di Indonesia, Pusat Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial Kementerian Sosial RI, *Sosio Informa* Vol 5 : 03, 2019.
- Simanjuntak, A., dan Bakhrul, K. A. Strategi Bertahan Hidup Penghuni Pemukiman Kumuh, *Buddayah: Jurnal Pendidikan Antropologi*, Vol 1: 1, 2017.
- Sugihardjo, Eny L., Agung W., Strategi Bertahan dan Strategi Adaptasi Petani Samin terhadap Dunia Luar (Petani Samin di Kaki Pegunungan Kendeng di Sukolilo Kabupaten Pati), *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, Vol. 8 : 2, 2012.
- Syaifullah, M.Tamim dan Asfi Manzilati, Analisis Pemenuhan Kebutuhan dan Penyelesaian Kelangkaan Sumber Daya Air (Studi Kasus Kelurahan Tlogowaru, Malang), *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, Vol. 15: 1, 2015.
- Ulfa E. A., Retna N. S., & Sutrisno D. Upaya Pemenuhan Kebutuhan Hidup Petani Kopi Desa Harjomulo Kecamatan Jember Kabupaten Jember, *Jurnal Ilmiah Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial*, vol 12: 1, 2018.

Yuana, Ambayu Sofya,. Siti K., Mohamad A,. Mekanisme Survival Petani “Gurem” pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sosiologi Walisongo*, Vol 4 : 2, 2020.

### Sumber Skripsi

- Kurniawan, Ahmad Fatih. *Strategi Bertahan Hidup Keluarga Miskin (Studi Kasus Tukang Becak Di Sekitar Masjid Jendral Sudirman*. Skripsi. Yogyakarta : Jurusan IKS Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2018, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/33093/>.
- Lestari, Nurwahidah. *Peningkatan Kesejahteraan Sosial Dalam Mempertahankan Hidup (Studi Tentang Kondisi Kehidupan Lima Keluarga Miskin Penerima Program Bantuan Di Desa Gondosuli Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang*. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga, 2017, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/26606/>.
- Ocktriyanti. *Strategi Bertahan Hidup Rumah Tangga Tani Pasca Erupsi Gunung Sinabung di Desa Sukandebi Naman Teran Kabupaten Taro*. Skripsi. Medan: Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Universitas Sumatra Utara, 2017.
- Panjaitan, Rado Artama. *Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Petani Padi di Marihan III Kelurahan Pematang Marihat Kecamatan Siantar Marimbun Kota Pematang Siantar Universitas Negeri Medan*. Skripsi. Medan: Program Studi Pendidikan Antropologi, Universitas Negeri Medan, 2016.
- Rini. *Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Terhadap Dampak Pencemaran Lingkungan (Kasus 7 Kepala Keluarga Dusun Rindo-Rindo Desa Margolembo, Kecamatan Mangkuta)*. Skripsi. Makassar: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin, 2017.
- Saragih, Edwin Kenny. *Strategi Bertahan Hidup Keluarga Buruh Tani Harian dalam Pemenuhan Kebutuhan Pokok di Nagori Bah Sampuran, Kecamatan Jorlang Hantaran, Kabupaten Simalungan*. Skripsi. Medan: Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Sumatra Utara, 2020.
- Zaenal, Abidin. *Strategi Bertahan Hidup Petani Kecil di Desa Sindetlami Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo*. Skripsi. Jember, Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Jember, 2014.

### Sumber Website

BPS (Badan Pusat Statistik) Indonesia 2020  
<https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/07/15/1744/persentase-penduduk-miskin-maret-2020-naik-menjadi-9-78-persen.html>

Kementrian Kesehatan, diakses tanggal 7 Februari 2022  
<https://www.kemkes.go.id/folder/view/full-content/structure-faq.html>

Sistem Informasi Kalurahan Wukirsari Potensi diakses melalui  
<https://wukirsari.id/artikel/2021/11/10/potensi>

Sitem Informasi Kalurahan Wukirsari Data Tata Guna Lahan diakses melalui web  
<https://wukirsari.id/artikel/2021/11/10/tata-guna-lahan>

Sistem Informasi Kalurahan Wukirsari Data Geografis diakses melalui web  
<https://wukirsari.id/artikel/2021/11/10/geografis>

### **Hasil Wawancara**

Data Monografi Desa Wukirsari 2015

Wawancara dengan Bapak Charik Kalurahan Wukirsari 2021.

Wawancara dengan Bapak H

Wawancara dengan Bapak S

Wawancara dengan Bapak SP

Wawancara dengan Bapak WB

Wawancara dengan Ibu A

Wawancara dengan Ibu M

Wawancara dengan Ibu W

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA